

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERSONAL DENGAN KECEMASAN
PADA IBU POSTPARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GATAK
SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Keperawatan**

Oleh:

**AFIF WIBISONO
J210 161 011**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERSONAL DENGAN KECEMASAN
PADA IBU POSTPARTUM DI WILAYAH PUSKESMAS GATAK
SUKOHARJO

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh:

AFIF WIBISONO

J 210 161 011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes)

NIDN. 0620106801

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERSONAL DENGAN KECEMASAN
PADA IBU POSTPARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GATAK
SUKOHARJO**

OLEH :

AFIF WIBISONO

J 210 161 011

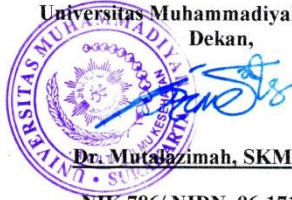
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis, 11 Januari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes (.....)
NIDN. 0620106801
2. Sulastri, S.Kp., M.Kes (.....)
NIDN. 0624066701
3. DR.Faizah Betty R, S.Kep, M.kes (.....)
NIDN.0604037303

Surakarta, 11 Januari 2018

**Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,**



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK.786/ NIDN. 06-1711-7301

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Januari 2018

Penulis



AFIF WIBISONO

J210161011

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERSONAL DENGAN KECEMASAN PADA IBU POSTPARTUM DI WILAYAH PUSKESMAS GATAK SUKOHARJO

ABSTRAK

Pendahuluan: Dalam masa nifas, ibu postpartum akan mengalami adaptasi fisiologis, psikologis dan adaptasi sosial. Namun, tidak semua ibu postpartum bisa melewati adaptasi masa nifas dengan lancar. Ibu postpartum bisa saja mengalami gangguan psikologis masa nifas salah satunya kecemasan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik personal dengan kecemasan pada ibu postpartum di Puskesmas Gatak Sukoharjo.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu post partum di wilayah puskesmas gatak dalam 1 tahun terakhir 716 orang. Sampel penelitian sebanyak 36 ibu post partum yang ditentukan menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis korelasi rank spearman.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik ibu post partum di Puskesmas Gatak Sukoharjo sebagian besar adalah berumur 21-35 tahun, jenis persalinan normal, jumlah melahirkan anak sebanyak 2 anak (multigravida), pendidikan SMA, dan memiliki status bekerja, tingkat kecemasan ibu post partum sebagian besar adalah kecemasan sedang, karakteristik responden berupa umur, jumlah melahirkan anak, dan pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan ibu post partum di Puskesmas Gatak Sukoharjo, sedangkan karakteristik ibu yang lain yaitu jenis persalinan dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan ibu post partum di Puskesmas Gatak Sukoharjo.

Kata Kunci: karakteristik personal, kecemasan, ibu post partum

ABSTRACT

Introduction: In the postpartum period, postpartum mothers will experience physiological, psychological and social adaptation adaptations. However, not all postpartum mothers can pass postpartum adaptation smoothly. The postpartum mother may experience psychological disorders of the puerperium, one of which is anxiety.

Method of Research: This study aims to determine the relationship of personal characteristics with anxiety in postpartum mothers at Gatak Sukoharjo Health Center. This research is a descriptive correlative research with cross sectional approach. The study population is post partum mothers in puskesmas gatak area in

the last 1 year 716 people. The sample of 36 postpartum mothers was determined using accidental sampling technique. Data collection of research using questionnaire which then analyzed by using rank spearman correlation analysis

Conclusion: *This study concludes that the characteristics of post partum mothers at Gatak Sukoharjo Public Health Center are mostly 21-35 years old, normal delivery type, childbirth as many as 2 children (multigravida), high school education, and have working status, postpartum mother's anxiety level mostly is medium anxiety, characteristic of respondent in the form of age, number of childbirth, and occupation have significant relation with post partum mother's anxiety level at Gatak Sukoharjo Health Center, while other mother characteristic that type of childbirth and education level have no significant relation with maternal anxiety level post partum at Gatak Sukoharjo Public Health Center.*

Keywords: *personal characteristics, anxiety, post partum mother.*

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013, angka kelahiran bayi didunia sekitar 15 juta kelahiran per tahun. Di Indonesia pada tahun 2015 jumlah ibu hamil 5.382.779 dengan cakupan persalinan mencapai 88,55%, begitu pula dengan cakupan kunjungan ibu post partum sebanyak 87,06% (Depkes RI, 2015). Sedangkan untuk Jateng kunjungan ibu post partum mencapai 95,69% dari jumlah kelahiran 559.994. Untuk kunjungan ibu post partum tertinggi dicapai kota pekalongan dengan 99,97% sedangkan untuk yang terendah adalah kota Semarang dengan capaian 86,91%. Untuk kabupaten Sukoharjo menempati urutan ke 12 terbanyak untuk kunjungan ibu post partum dengan 97,45% (Dinkes Jateng, 2015).

Post partum merupakan masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2009).

Periode Post Partum menurut Mita dalam Yulianti dkk (2014) adalah waktu pemulihan dan perubahan, waktu kembali dalam keadaan tidak hamil serta

adaptasi terhadap anggota baru. Periode masa nifas dibedakan menjadi 3 periode: *Immediate postpartum* yaitu masa 24 jam pertama pasca melahirkan, *Early post partum* yaitu minggu pertama setelah melahirkan, *Late postpartum* yaitu minggu kedua sampai minggu ke enam setelah melahirkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas gatak untuk tahun 2016 kunjungan ibu post partum 716 dari 758 ibu bersalin atau 99.0% ibu post partum, untuk tahun 2017 data 3 bulan terakhir kunjungan ibu post partum 200 (Rekam medik puskesmas gatak). Terkait dengan teori adaptasi roy bahwa kecemasan itu akan dipengaruhi oleh pengalaman, usia, pendidikan dan pekerjaan. Semakin orang akan mengalami banyak permasalahan yang berulang atau sama, maka akan bisa membuat coping yang konstruktif. Berdasarkan wawancara kepada 10 responden pada tanggal 14 juni 2017 pada ibu-ibu post partum di wilayah puskesmas gatak 7 responden mengalami kecemasan yang sangat kompleks, kecemasan itu tidak hanya pada primipara tapi juga multipara, pada semua usia juga terjadi. Oleh karena itu penting untuk diteliti apakah ada hubungan karakteristik personal dengan kejadian kecemasan pada ibu post partum yang terdiri dari usia dan paritas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “adakah hubungan antara karakteristik personal dengan kejadian kecemasan pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas gatak?”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah adalah ibu post partum di wilayah puskesmas gatak dalam 1 tahun terakhir 716 orang. Sampel penelitian sebanyak 36 ibu post partum yang ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis korelasi *rank spearman*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden menunjukkan distribusi tertinggi responden adalah berumur 21-35 tahun atau usia non resiko kehamilan sebanyak 32 responden (59%), untuk jenis persalinan normal sebanyak 24 responden (67%), untuk anak ke-2 sebanyak 21 responden (58%), untuk pendidikan SMA (sekolah menengah atas) sebanyak 20 responden (56%), dan pekerjaan memiliki status bekerja sebanyak 20 responden(56%)

3.1.1 Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kecemasan ringan	17	47%
2	Kecemasan sedang	19	53%
	Total	36	100%

3.1.2 Hubungan umur dengan kecemasan

Hubungan umur dengan kecemasan ibu melahirkan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi umur ibu maka tingkat kecemasannya semakin tinggi, dimana ibu dengan umur tidak beresiko sebagian besar memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 17 responden (53%) dan pada ibu dengan usia beresiko semuanya yaitu sebanyak 4 responden (100%) memiliki kecemasan sedang. Selanjutnya hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai r_s sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,046. Nilai signifikansi uji lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kecemasan ibu melahirkan, yaitu semakin tinggi usia ibu hamil maka semakin tinggi tingkat kecemasannya.

3.1.3 Hubungan jumlah melahirkan anak dengan kecemasan

Hasil uji *Rank Spearman* jumlah melahirkan anak dengan kecemasan adalah sebagaiberikut. kecemasan dimana ibu dengan jumlah melahirkan satu anak (primigravida) sebagian besar memiliki kecemasan sedang yaitu sebanyak 12 responden (80%) dan pada ibu dengan jumlah melahirkan anak 2 (multigravida) sebagian besar yaitu sebanyak 14 responden (67%) memiliki kecemasan ringan.

Selanjutnya hasil uji korelasi *Rank Spearman*diperoleh nilai r_s sebesar -0,461 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,005. Nilai signifikansi uji lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan jumlah melahirkan anak dengan kecemasan ibu melahirkan, yaitu semakin banyak jumlah melahirkan anak pada ibu hamil maka semakin rendah tingkat kecemasannya.

3.1.4 Hubungan status pekerjaan dengan kecemasan

Hasil uji *Rank Spearman* status pekerjaan dengan kecemasan adalah sebagai berikut. Hubungan status pekerjaan dengan kecemasan ibu melahirkan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan status pekerjaan dengan kecemasan ibu melahirkan, hal tersebut ditunjukkan pada tabulasi silang status pekerjaan dengan kecemasan. Ibu dengan status pekerjaan tidak bekerja sebagian besar memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 11 responden (69%) dan pada tidak bekerja sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 14 responden (70%). Selanjutnya hasil uji korelasi *Rank Spearman*diperoleh nilai r_s sebesar 0,386 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,020. Nilai signifikansi uji lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan status pekerjaan dengan kecemasan ibu melahirkan.

3.2 PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan distribusi tertinggi responden adalah berumur 21-35 tahun. umur seseorang berdampak pada peningkatan kematangan pola pikir seseorang. Pada wanita yang berusia diatas 35 tahun atau yang sudah pernah hamil akan lebih cemas, karena pengalaman melahirkan sebelumnya mengalami lama persalinan yang diakibatkan oleh kondisi fisik atau pinggul yang sempit, pernah mengalami SC, dukungan social (kurangnya dukunga lingkungan), kurang perhatian dari suami dan keluarganya, serta factor ekonomi (pitt dalam Diponegoro 2012).

Gambaran karakteristik jenis persalinan menunjukkan sebagian besar adalah normal. Proses persalinan merupakan suatu proses yang berdampak terhadap timbulnya rasa sakit dan rasa nyeri pada wanita melahirkan. Jenis persalinan berhubungan dengan resiko adanya luka pada masa persalinan yang berdampak pada munculnya rasa sakit dan nyeri selama dan sesudah melahirkan. Jenis persalinan berhubungan dengan resiko adanya luka pada masa persalinan yang berdampak pada munculnya rasa sakit dan nyeri selama dan sesudah melahirkan. Persalinan *sectio caesarea* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram dan pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka perut dan dinding rahim (Setiawan, 2007 dalam Munawaroh dan Betty, 2008).

Gambaran karakteristik jumlah melahirkan anak menunjukkan sebagian besar adalah 2 anak (*multigravida*). Paritas ibu merupakan berhubungan dengan ada tidaknya pengalaman ibu terhadap situasi persalinan. Ibu *multigravida* memiliki pengalaman persalinan sebelumnya, sedangkan ibu *primigravida* tidak memiliki pengalaman langsung terhadap proses persalinan. Perbedaan pengalaman tersebut berdampak terhadap persepsi dan antisipasi yang dilakukan ibu melahirkan menjelang persalinan dan sesudah persalinan. Kecemasan pada

ibu yang belum memiliki pengalaman melahirkan mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan ibu terhadap proses persalinan yang akan dialami baik sebelum dan sesudah persalinan, sedangkan pada ibu yang memiliki pengalaman persalinan, kecemasannya dapat muncul disebabkan pengalaman masa lalu yang dialaminya tidak nyaman sehingga menimbulkan trauma pada kelahiran selanjutnya (Pasaribu, 2014)

Gambaran tingkat pendidikan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah berpendidikan SMA. Distribusi tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini relatif baik, yaitu rata-rata SMA. Dengan pendidikan yang cukup tinggi ini, responden dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan sehingga dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam menghadapi persalinan terutama aspek psikologinya sehingga dapat meminimalkan kecemasan yang terjadi (Sih Utami, 2012). Dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tingkat pendidikan setingkat SMA merupakan pendidikan dalam jenjang pendidikan menengah, dimana lulusannya merupakan orang-orang yang telah dibekali dengan kemampuan memecahkan masalah.

Gambaran status pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar memiliki status bekerja. Status pekerjaan yang dimiliki oleh responden menunjukkan sebagian besar adalah bekerja. Seseorang yang bekerja dapat mengembangkan pemikirannya, namun disisi lain pekerjaan juga dapat mengganggu peran lain yang dimiliki individu hal ini dapat membuat terjadinya ketidakefektifan koping seperti terjadinya kecemasan (Muhlisin dan Pratiwi, 2017). Menurut penelitian Wulandari (2012) menyatakan tingkat kecemasan seseorang juga di pengaruhi factor ekonomi. Responden yang mengalami tingkat ekonomi yang rendah bingung untuk memikirkan segala sesuatu keperluan untuk dirinya dan bayinya hal ini lah yang menyebabkan tingkat kecemasan pada mereka meningkat. Sedangkan responden yang mengalami perekonomian baik tidak terlalu mengkhawatirkan soal biaya persalinan dan biaya hidup untuk bayi

mereka karena sudah mereka siapkan jau-jauh hari, sehingga hal inilah yang mempengaruhi seseorang mengalami tingkat kecemasan yang ringan.

3.2.1 Tingkat Kecemasan Ibu Melahirkan

Tingkat kecemasan ibu melahirkan menunjukkan distribusi tertinggi adalah kecemasan sedang. Kecemasan yang muncul pada ibu melahirkan merupakan dampak psikologis yang dialami ibu selama proses dan setelah proses melahirkan. Menurut keadaan yang dialaminya menjadikan ibu kesulitan untuk beraktivitas dengan baik meskipun aktivitas yang dilakukannya tetap seperti biasa artinya aktivitas dalam bekerja yang dilakukannya tetap dengan waktu yang sama namun hasil akhir dari aktivitas tersebut kurang maksimal (Tri Susetyo, 2011).

3.2.2 Hubungan umur dengan kecemasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia ibu melahirkan dengan kecemasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Team (2012) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kecemasan ibu melahirkan, dimana ibu yang berada pada usia resiko kehamilan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu yang berada pada usia non resiko kehamilan hal itu dikarenakan usia tersebut sudah tidak prima lagi seperti umur 20-35 tahun. Dikurun umur ini angka kematian ibu melahirkan meningkat dan bayi, sehingga akan meningkatkan kecemasan.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Wheeler (2004) menyatakan bahwa demografi yaitu usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan ibu setelah melahirkan. Pengaruh pada usia yang lebih awal atau lebih lanjut, telah diyakini akan meningkatnya resiko biomedik, mengakibatkan pola tingkah laku yang optimal, baik pada ibu yang melahirkan maupun bayi atau anak yang dilahirkan dan dibesarkannya, dimana kecemasan yang berhubungan dengan melahirkan pada usia muda (*Adolesens*) dan ketidakmatangan emosional atau egosentrisme pada ibu-ibu muda disebut juga sebagai komponen-komponen yang mungkin berperan dalam pembentukan tingkah laku

yang berhubungan dengan usia ibu. Meningkatnya usia ibu akan meningkatkan pula kematangan jiwa, emosional, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kepuasan dalam peran orang tua, sehingga membentuk pola tingkah laku maternal yang optimal serta bertambah kematangan diri baik dari segi psikologis maupun sikap (Mappiare dalam sijangga, 2010).

3.2.3 Hubungan jumlah melahirkan anak dengan kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak melahirkan semakin turun kecemasannya. Sesuai dengan penelitian Pratiwi dan Arifah (2012), bahwa kecenderungan perilaku pada ibu hamil multipara adalah mampu beradaptasi dengan budaya kesehatan. Adanya hubungan paritas terhadap terjadinya kecemasan ibu paska melahirkan dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian Shodiqoh dan Syahrul (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perbedaan tingkat kecemasan antara primigravida dan multigravida Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ada beda antara tingkat kecemasan primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan.

3.2.4 Hubungan status pekerjaan dengan kecemasan

Dalam penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan status pekerjaan dengan kecemasan ibu melahirkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhlisin dan Pratiwi (2017) bahwa dukungan masyarakat diantaranya dalam pekerjaan berpengaruh pada kondisi pasien. Dan teori mengatakan ibu yang bekerja memiliki tingkat Pendidikan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan informasi (Muhammad dkk, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan status pekerjaan ibu dengan kecemasan ibu paska melahirkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Reid (2007) yang menyatakan bahwa pendapatan yang rendah berkontribusi terhadap terjadinya kecemasan paska melahirkan. Hasil penelitian

ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Ningsih (2008) membuktikan adanya kecemasan terhadap kehamilan pada wanita dewasa muda yang bekerja. Bahwa jika seorang wanita bekerja merasa puas dengan pekerjaannya namun wanita bekerja yang telah memiliki anak dapat menurunkan kepuasan bekerjanya, hal ini disebabkan karena perasaan bersalah yang dirasakannya karena telah meninggalkan anaknya atau merasa terlalu focus pada pekerjaannya sehingga mengabaikan anaknya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Karakteristik ibu postpartum di Puskesmas Gatak Sukoharjo sebagian besar adalah berumur 21-35 tahun, jenis persalinan normal, jumlah melahirkan anak sebanyak 2 anak (multigravida), pendidikan SMA, dan memiliki status bekerja.

Tingkat kecemasan ibu post partum di Puskesmas Gatak Sukoharjo sebagian besar adalah kecemasan sedang.

Terdapat hubungan umur ibu post partum dengan tingkat kecemasan ibu post partum di Puskesmas Gatak Sukoharjo.

Terdapat hubungan jumlah melahirkan anak ibu post partum dengan tingkat kecemasan ibu post partum di Puskesmas Gatak Sukoharjo.

Terdapat hubungan pekerjaan ibu post partum dengan tingkat kecemasan ibu post partum di Puskesmas Gatak Sukoharjo.

4.2 Saran

Bagi Ibu melahirkan, Ibu melahirkan hendaknya meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kondisi paska melahirkan,

Bagi petugas kesehatan, agar mengupayakan peningkatan pengetahuan ibu melahirkan terhadap kondisi paska melahirkan.

Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian pada wilayah yang memiliki karakteristik berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, Jateng. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang: Dinkes Jateng
- Muhammad, R., Rahayuningsih, F. B., Kep, S., Kes, M., & Yulian, V. (2016). *Karakteristik Ibu Yang Mengalami Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi Surakarta Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/42452/>
- Muhlisin, A., & Pratiwi, A. (2017). Community-based participatory research to improve primary mental health services. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(6), 2524-2528. <http://msjonline.org/index.php/ijrms/article/view/3176>
- Munawaroh, H. (2008). *Hubungan Paritas Dengan Kemampuan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Postpartum Blues Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Bangsal Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta* (Doctoral dissertation, UMS). <http://eprints.ums.ac.id/885/>
- Ningsih, M. (2008). *Kecemasan Terhadap Kehamilan Pada Wanita Dewasa Muda yang Bekerja*. Gunadarma *ejournal*. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10502154.pdf
- Notoatmojo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratiwi, A., & Arifah, S. (2012). *Perilaku Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Terkait Dengan Budaya Kesehatan Pada Masyarakat Jawa Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 2)*, 2(01). <http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk2/article/view/49>
- Sih Utami, P. R. A. D. I. P. T. A. (2012). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pasien Primigravida dan Multigravida Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/22455/Surakarta>.
- Sijangga, W. N. (2010). *Hubungan Antara Strategi Coping dengan kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Hipertensi* (Doctoral dissertation, UMS). <http://eprints.ums.ac.id/9289/1/F100050062.pdf>
- Suherni 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Tri Susetyo, N. A. S. I. I. N., Widodo, A., Kep, A., Kes, M., Kartinah, A. K., & Kep, S. (2011). *Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit Tbc*

- Dengan Kecemasan Pada Penderita Tbc Di Puskesmas Kartasura* (Doctoral dissertation,UMS). <http://eprints.ums.ac.id/12551>
- Yuliyanti, L., Sulastri, S. K., Kes, M., & Faizah Betty, R. (2014). *Gambaran Perawatan Ibu Nifas Di Wilayah Kecamatan Miri Sragen* (Doctoral dissertation,UMS). <http://eprints.ums.ac.id/31094/>
- Wulandari, V. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Saat Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo Klaten*(Doctoral dissertation,UMS).
http://eprints.ums.ac.id/20152/10/naskah_publicasi_vika.pdf
- Wheeler, Linda. 2004. *Buku Saku Asuhan Prenatal dan Pasca Partum*. Jakarta: EGC